



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah

Rianka Anindya Rahmadhita<sup>\*</sup>, Sigit Muryono

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 17<sup>th</sup>, 2023  
Revised Mar 19<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Jun 25<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Bimbingan kelompok  
Media audio visual  
Motivasi belajar

### ABSTRACT

This research investigated the impact of group guidance with audio-visual media on learning motivation at MTs Negeri 4 Jakarta. A quantitative approach with a One Group Pretest Posttest experimental design was employed. Purposive sampling was used to select eighth-grade students as participants. Validity testing of the research instrument involved 20 statements, with 15 deemed valid and 5 invalid. The instrument demonstrated reliable validity with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.675, surpassing the 0.60 threshold. Data analysis using the Wilcoxon test showed that 6 students experienced improved learning motivation, with an average increase of 3.50. This highlights the significant influence of group guidance with audio-visual media on students' learning motivation. Hypothesis testing revealed a significant effect, with an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.027 below the 0.05 significance level. Thus, the null hypothesis was rejected, indicating an impact of group guidance with audio-visual media on students learning motivation at MTs Negeri 4 Jakarta.



© 2023 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Rahmadhita, R. A.,  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, Indonesia  
Email: [rianka.anindya@gmail.com](mailto:rianka.anindya@gmail.com)

## Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, tugas mengajar atau membimbing siswa disebut sebagai bimbingan. Ketika seorang guru memberikan bimbingan kepada siswa, sebenarnya mereka sedang mendidik mereka. Bimbingan juga terjadi dalam lingkungan keluarga, di mana orangtua memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Sebagai contoh, berkat bimbingan dari orangtua, seorang anak dapat menjaga kesopanan dalam berinteraksi dengan tetangga-tetangganya. Selain itu, sebagai guru bimbingan konseling juga memberikan bimbingan kepada siswa melalui layanan-layanan yang mereka kuasai.

Sekolah dan madrasah berkewajiban dalam memastikan kesuksesan para siswa dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Karenanya, keberadaan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam menangani berbagai masalah siswa, termasuk masalah pembelajaran, aspek pribadi, interaksi sosial, dan perkembangan karier

Menurut Hj. Sitti Hartinah (2017:12), bimbingan kelompok adalah usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang menghadapi kesulitan. Siswa dan guru bimbingan konseling melakukan kegiatan dalam kelompok yang melibatkan diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dan guru bimbingan konseling dapat membahas topik-topik masalah yang menarik bagi seluruh anggota kelompok.

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah memberikan informasi kepada sekelompok siswa tertentu. Konselor dalam bimbingan kelompok berperan sebagai pemimpin kelompok dan bertanggung jawab memberikan informasi. Sementara itu, siswa yang berpartisipasi dalam kelompok disebut anggota kelompok dan mereka adalah penerima informasi.

Mayoritas kelompok dalam bimbingan kelompok terdiri dari siswa yang menghadapi masalah serupa. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat dibantu dalam merencanakan dan mengambil keputusan, mendapatkan wawasan tentang masalah mereka, dan mengembangkan pemikiran mereka. Oleh karena itu, bimbingan kelompok menjadi tempat yang efektif untuk berbagi pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada umumnya, bimbingan kelompok memiliki 4 tahap kegiatan. Tahap kegiatan tersebut adalah (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran.

Hj. Sitti Hartinah (2017:132) menjelaskan bahwa selain keempat tahap tersebut, terdapat tahapan lain yang disebut tahap awal dimana berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dapat dikatakan, kegiatan dalam tahap awal ini membuahkan suasana yang menyenangkan bagi anggota kelompok karena ada usaha yang dilakukan untuk mengembangkan minat sehingga tercipta kelompok, memberikan penjelasan apa maksud adanya kelompok dan manfaatnya terbentuk kelompok tersebut, serta adanya ajakan untuk masuk kelompok dan ikut kegiatan,

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, internet menjadi sarana penting untuk berbagi dan mencari informasi. Terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi, seperti informasi tentang agama, hobi, hiburan, dan lain sebagainya.

Ega Rima Wati (2016) mengemukakan bahwa alat media pembelajaran ini digunakan untuk menangkap, mengolah, dan mengatur ulang informasi secara visual atau verbal. Media menjadi komponen sumber belajar yang digunakan di dalam kelas untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Penulis dapat menyimpulkan kelebihan dari penggunaan media audio visual untuk pembelajaran bahwa dengan materi yang disampaikan dalam media audio visual mudah dipahami, siswa termotivasi untuk mendengarkan dan mengamati materi yang ditayangkan sehingga siswa terhindar dari pengulangan kata dalam metode pembelajaran ceramah.

Setiap kelebihan sudah pasti memiliki kekurangan, begitu pula dengan audio visual. Menurut Lubna dan Bambang (2021:247), siswa dapat menjadi bosan dengan belajar jika media audio visual digunakan dalam waktu yang berlebihan karena durasi siaran yang lama.

Lalu disampaikan oleh Fitrianti Rizki (2020:180) yang menunjukkan kekurangan media audio visual berupa film bersuara tidak bisa diselingi dengan kata-kata yang diucapkan saat film diputar, penonton tidak selalu bisa mengikuti filmnya jika diputar dengan cepat, dan biaya produksi film cukup tinggi.

Akhir-akhir ini, sudah banyak peserta didik yang dapat mengakses media social sebagai media untuk mendapat sumber informasi. Media social sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa media sosial dianggap sebagai sarana pembelajaran yang mudah digunakan bagi siswa, sehingga dalam belajar mereka dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mandiri mereka.

Motivasi belajar mengacu pada motivasi internal yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dalam proses belajar sehingga terjadi perubahan dalam tingkah laku atau penampilan. Keberadaan motivasi sangat penting dan diperlukan dalam konteks belajar agar hasil belajar dapat menjadi baik dan optimal.

Secara sederhana, motivasi belajar berfungsi sebagai stimulan yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil akhir yang dicapai.

Ada faktor yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Munculnya motivasi belajar dalam diri siswa karena mereka memiliki impian yang begitu jelas. Sebagai contoh, siswa memiliki cita-cita menjadi atlet bola voli profesional, maka itu ia terdorong untuk mempelajari teknik dan strategi permainan bola voli lebih dalam.

Berdasarkan hasil observasi pada masa penulis berada dalam kegiatan PLP 2 pada tanggal 13 Oktober 2022, para siswa diminta untuk melakukan pengenalan. Saat penulis menanyakan cita-cita kepada masing-masing

siswa, mereka tidak dapat menemukannya. Hanya sedikit siswa yang memiliki cita-cita yang jelas, yaitu ingin menjadi TNI, dokter hewan, guru, dan pembuat komik.

Dikatakan memiliki motivasi intrinsik apabila motivasi bersumber dari dalam diri siswa, maka motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar individu. Motivasi dari luar bisa dari siswa yang menerima pujian, celaan, hadiah, hukuman dari orang lain. Sardiman (2018:91) juga mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berperan sebagai motif untuk mendorong atau rangsangan dari luar. Tujuan munculnya motivasi ini agar mendapat nilai baik bukanlah untuk kebutuhan diri sendiri, namun agar mendapat pujian ataupun hadiah.

Salah satu langkah yang diambil oleh penulis dalam upayanya adalah menyediakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan media audio visual secara efektif dalam layanan bimbingan kelompok ini. Penulis memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana media tersebut dapat digunakan secara optimal untuk mengubah perilaku siswa agar mereka memiliki motivasi yang positif dalam mencapai hasil belajar yang baik. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Jakarta”

## Metode

Penelitian ini berbentuk kuantitatif eksperimen (Experimental). Definisi penelitian metode eksperimen ini dikemukakan oleh Sugiyono (2021:127) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk menentukan pengaruh variable independen dengan variable terikat dalam situasi yang terkontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen One Group Pretest Posttest Design. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2021:129), dalam desain ini adanya pretest dan posttest agar pengaruh perlakuan dapat diestimasi melalui perbandingan nilai posttest dengan pretest.

Penggunaan metode purposive sampling menjadi pendekatan yang digunakan untuk menentukan kelompok sampel dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang terpilih adalah siswa-siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar terendah agar mereka dapat diamati perubahan penyesuaian diri setelah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan media audio visual. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang telah mengikuti pretest menggunakan angket sebelum menjalani perlakuan.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa dari kelas 8.4 dan 6 siswa dari kelas 8.8 yang akan digabungkan dalam satu kelompok, sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian ini akan melakukan menguji validitas instrumen menggunakan pengujian validitas kontrak (Construct Validity) dengan teknik korelasi product moment dengan aplikasi SPSS v 20. Jika koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengajuan butir dianggap valid. Pada taraf signifikansi 5%, item dianggap tidak valid jika koefisien korelasinya lebih rendah dari  $r_{tabel}$ . Lalu Pernyataan yang valid dapat dimasukkan ke dalam penelitian berikutnya, sementara pernyataan yang tidak valid dapat dihapus.

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan koefisien Alpha Cronbach dalam aplikasi SPSS v 20. Menurut Ahmad Saifuddin (2021:170-171), semakin mendekati angka 1 maka estimasi koefisien reliabilitas dianggap memuaskan. Tidak ada aturan yang mutlak mengenai batasan minimal koefisien reliabilitas, namun umumnya dianggap bahwa estimasi koefisien reliabilitas minimal sebesar 0,60. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien alpha.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum O_b^2}{\sum O_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien Alpha Cronbach
- K = banyaknya pertanyaan dalam butir
- $\sum O_b^2$  = variansi butir
- $\sum O_t^2$  = variansi total

Metode analisis yang sesuai untuk penelitian ini adalah menerapkan metode statistik non-parametrik yang disebut uji Wilcoxon Signed Rank pada aplikasi SPSS v 20 untuk membandingkan perbedaan antara dua

pengukuran (pretest dan posttest) pada kelompok yang sama. Selanjutnya, nilai Asymp.Sig (2-tailed) biasanya dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya yang telah ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai Asymp.Sig lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis 0 (no1) akan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Instrumen diuji coba di MTS Negeri 2 Jakarta, yang terletak di Jalan R. Moch. Kahfi 1 No. 34, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Uji coba ini melibatkan siswa-siswa MTS pada kelas 8.2 dan 8.4, dengan total sebanyak 60 siswa. Setelah itu, dilakukan analisis validitas motivasi belajar siswa menggunakan program SPSS v 20, dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, signifikansi 5%, dan nilai N sebesar 60 berdasarkan jumlah responden instrument pengujian. Berikut hasil pengujian validitas antara lain.

Tabel 1 <Hasil Pengujian Validasi Instrumen>

Item	$r_{hitung}$	keterangan	Item	$r_{hitung}$	keterangan
1	0,133	invalid	11	0,668	valid
2	0,199	invalid	12	0,359	valid
3	0,376	valid	13	0,439	valid
4	0,110	invalid	14	0,124	invalid
5	0,413	valid	15	0,487	valid
6	0,375	valid	16	0,418	valid
7	0,097	invalid	17	0,592	valid
8	0,418	valid	18	0,501	valid
9	0,481	valid	19	0,465	valid
10	0,298	valid	20	0,494	valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa dari 20 pernyataan, terdapat 15 item dinyatakan valid dan 5 item tidak valid yang kemudian akan dieleminasi. Kemudian angket yang akan digunakan untuk diberikan kepada populasi terdiri dari 15 pernyataan yang telah disesuaikan.

Setelah melakukan pengujian instrumen di MTS Negeri 2 Jakarta, berikut telah ditemukan hasil reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS v20.

Tabel 2 <Output Data Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen>

Cronbach's Alpha	N of Items
0,675	20

Dalam pengujian reliabilitas, diperoleh nilai 0,675 pada data Alpha Cronbach dalam output data SPSS v 20. Karena nilai estimasi melebihi batas minimal sebesar 0,60, dapat dianggap bahwa instrumen ini dapat diandalkan dan dapat digunakan secara efektif untuk penelitian. Setelah melakukan pengujian instrumen, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian di kelas 8 MTs Negeri 4 Jakarta.

Setelah angket Motivasi Belajar dikerjakan oleh para siswa, ditemukan bahwa dari kelas 8.4 terdapat 6 siswa dengan total skor terendah, begitu pula dengan kelas 8.8 yang memiliki 6 siswa. Oleh karena itu, terdapat total 12 siswa yang siap untuk menjalani tahap perlakuan, dan skor mereka akan menjadi data pretest.

Selama berlangsungnya bimbingan kelompok, penulis menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, studi kasus, dan media audio visual, termasuk video. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang minat belajar dan kepercayaan diri, serta untuk melihat tingkat antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan berlangsungnya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis respon siswa cukup positif. Tahap pembentukan, yang melibatkan teknik rapport dan pemahaman tentang bimbingan kelompok, membantu menciptakan kenyamanan bagi siswa. Selama tahap kegiatan, penjelasan materi "Minat dan Hasrat

Belajar” serta “Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sendiri” menggunakan metode ceramah dan dilengkapi dengan video penjelasan, berhasil menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka. Melalui tanya jawab dan tugas tertulis, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan pemahaman mereka dalam motivasi belajar.

Ice breaking game “2 fakta, 1 kebohongan” juga berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan memperlancar interaksi antara anggota kelompok. Penggunaan studi kasus dalam tahap diskusi juga memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka dalam mengatasi tantangan motivasi belajar. Di akhir sesi, siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi proses tersebut dan mengisi lembar posttest sebagai bentuk penilaian terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap kegiatan ini dapat dikatakan positif dengan adanya keterlibatan aktif, pemahaman yang baik terhadap materi, dan suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah melakukan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual, para siswa mengisi instrument yang dijadikan sebagai data posttest. Berikut ini rincian data pretest dan posttest anggota kelompok.

Tabel 3 &lt;Data Pretest-Posttest Kelompok&gt;

Siswa ke-	Data Pretest	Data Posttest
1	40	44
2	42	43
3	43	57
4	42	45
5	41	44
6	39	40
7	40	40
8	40	40
9	41	41
10	40	40
11	40	40
12	41	41

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata berdasarkan perbedaan data pretest dan posttest yang dapat dikatakan bahwa skor pada posttest lebih tinggi daripada skor pada pretest. Sebanyak 6 dari 12 siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar, sementara 6 siswa lainnya memperoleh nilai yang sama diantara data pretest dan posttest.

Tahap selanjutnya penulis melaksanakan pengujian persyaratan yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank yang telah diolah dalam program SPSS v 20.

Tabel 4 &lt;Output Data SPSS v 20 Hasil Uji Wilcoxon&gt;

		N	Peringkat Rata-Rata	Jumlah Peringkat
Posttest - Pretest	Peringkat Negatif	0	0.00	0.00
	Peringkat Positif	6	3.50	21.00
	Kesamaan	6		
	Total	12		

Berdasarkan pengujian data berikut, dikatakan bahwa antara data pretest dan posttest terdapat 6 data positif yang berarti 6 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Nilai rata-rata peningkatan adalah 3,50, sementara jumlah peringkat positif mencapai 21,00. Kemudian nilai N pada data peringkat negatif sebesar 0, itu berarti tidak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar dari nilai pretest dan posttest. Lalu pada data kesamaan terdapat nilai sebesar 6, artinya terdapat 6 siswa yang dapat dikatakan tidak mengalami peningkatan atau penurunan motivasi belajar.

Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon untuk menentukan apakah hipotesis 0 (no1) dapat diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan dengan maksud untuk membandingkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang dipasangkan, seperti data pretest dan posttest. Berikut adalah rincian output data statistic menggunakan program SPSS v 20.

Tabel 5 &lt;Output Data Statistik SPSS v 20 Uji Wilcoxon&gt;

	Posttest - Pretest
Z	-2.214
Asymp. Sig (2-tailed)	0.027

Berdasarkan hasil statistik data, terdapat nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,027 pada tabel tersebut. dapat disimpulkan bahwa nilai 0,027 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 0 (nol) tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa antara saat pretest dan posttest dilakukan.

Terdapat kesimpulan bahwa pemanfaatan media audio visual sebagai sarana pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok telah memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio visual seperti video dan penggunaan powerpoint memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi secara visual dan auditori. Visualisasi materi melalui gambar, grafik, atau animasi dalam video memberikan gambaran yang jelas dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep motivasi belajar.

Penggunaan media audio visual dalam bimbingan kelompok juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Stimulus visual yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, atau animasi, memberikan daya tarik dan kejelasan dalam penyampaian materi, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, stimulus auditori yang dihasilkan melalui rekaman suara atau narasi dalam video, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan bimbingan kelompok memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dan berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep motivasi belajar dan merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Simpulan

Hasil validasi pengujian terhadap 20 pernyataan tentang motivasi belajar menunjukkan bahwa 15 pernyataan di antaranya valid, sementara 5 pernyataan tidak valid. Penulis kemudian menghapus pernyataan yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan yang telah disesuaikan. Pengujian reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,675, melebihi batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, menandakan instrumen tersebut dapat dianggap reliabel dan efektif. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada 6 dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan rata-rata peningkatan motivasi sebesar 3,50. Selain itu, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jakarta.

## Referensi

- Apriwahyuni, Reny. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-youtube-sebagai-media-pembelajaran/>
- Carino, Lubna Dhiya'ul Irbah & Wiyono, Bambang Diby. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Topik Gaya Belajar Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Sman 1 Balongpanggung. *Jurnal BK UNESA*, Volume 12 No. 2.
- Hartinah, Sitti. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayah, Nurul & Hermansyah, Fikki. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 No. 2.
- Karmini. (2020). *Statistika Non Parametrik*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kholid, Idham. (2017). Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Tadris*, Volume 10 No.1.
- Manurung, Purbatua, Tumiyem & Ghoffar, Helmi. (2016). *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Mutammimah, Ety (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*.

- 
- Rachmawati, Rina. (2020). Youtube dan Media Pembelajaran. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press.
- Rizki, Fitrianti. (2020). Implementasi Media Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Materi Gerakan Sholat Fiqih. *Jurnal Pendidikan Kreatifitas Anak*.
- Sahli, Muhammad. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Bagi Siswa Yang Memiliki Pemahaman Karir Rendah. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Saifuddin, Ahmad. (2021). Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Depok: Rajawali Pers.
- Setyawan, David Ari. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, Volume 9 No. 1.
- Susanti, Lidia. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyahman. (2019). Media Belajar PPKN SD. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Wati, Ega Rima. (2016). Ragam Media Pembelajaran : Visual - Audio Visual - Komputer – Powerpoint – Internet- Interactive Video. Jakarta: Kata Pena.